

REFLEKSI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENUJU INDONESIA EMAS TAHUN 2045

Elvi Mailani⁵⁵

Surel: elvimailani@gmail.com

Abstrak

Refleksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan magang pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk melihat pencapaian mahasiswa dalam hal peningkatan kompetensi guru. Refleksi dapat dilakukan secara tertulis maupun secara lisan yang kemudian didiskusikan dengan Dosen Mata Kuliah, Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi mahasiswa ketika mengajar di kelas. Melalui refleksi mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang didapatnya dibangku perkuliahan kemudian mempraktekkannya sesuai dengan konteks yang dihadapi dilapangan. Melalui kegiatan refleksi akan didapat kan calon guru yang ideal berdasarkan empat kompetensi yang harus dikuasai guru, demokratis, memberikan pelayanan yang menyenangkan danberkualitas, serta mau menerima kritik membangun. Dengan demikian, refleksi dalam pembelajaran dan magang itu sangat penting untuk menjembatani antara teori dan praktek. Selain itu, Dosen Mata Kuliah, Dosen Pembimbing dan Guru Pamong juga dapat memanfaatkan refleksi sebagai wadah self evaluation dan meningkatkan kualitasdiri.

Kata Kunci: Refleksi, Peningkatan, Kompetensi Guru

Abstract

Reflection done in the learning process and internship in principle is an activity to see student achievement in terms of teacher competence improvement. Reflection can be done in writing or verbally which is then discussed with Lecturer, Field Supervisor and Guru Pamong to study and provide solutions to the problems faced by students when teaching in the classroom. Through reflection students can apply the theory obtained in the lecture then practice it in accordance with the context faced in the field. Through reflection activities will get ideal teacher candidates based on the four competencies that must be mastered by teachers, democratic, provide a fun and quality service, and willing to accept constructive criticism. Thus, reflection in learning and apprenticeship is very important to bridge between theory and practice. In addition, Lecturers, Supervisors and Guru Pamong can also use reflection as a self evaluation container and improve the quality of self.

Keywords: Reflection, Improvement, Teacher Competence

⁵⁵PGSD FIP UNIMED

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia pada hakekatnya merupakan upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya pada sarana dan prasarana saja tetapi juga pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu: “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Perkembangan zaman menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghadapi hal tersebut masyarakat senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak mereka, keadaan ini ditandai dengan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak mereka ke sekolah yang berkualitas walaupun dengan biaya yang relatif mahal. Berdasarkan fenomena ini, di Indonesia semakin banyak sekolah didirikan dengan standar untuk bersaing ditingkat nasional dan internasional, dan sekolah-sekolah yang ada berusaha meningkatkan mutu pendidikannya sesuai dengan tuntutan masyarakat. Untuk mewujudkan ini maka diperlukan guru-guru yang mampu menjawab tantangan ini, dimana mereka diharapkan dapat mencetak anak-anak didik dengan kualitas yang diharapkan masyarakat. Guru-guru ini merupakan hasil cetakan dari perguruan-perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu perlunya suatu perubahan yang dilakukan didalam proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dalam pencetakan calon-calon guru yang profesional yaitu kegiatan refleksi.

PEMBAHASAN

Pentingnya Refleksi

Ada beberapa hal yang harus dipahami sebelum mendefinisikan hakikat atau defenisidari refleksi. salah satu diantaranya adalah tentang pengajaran yang tercantum dalam standar *National Board for professional Teachings Standar* (NBTS) tentang pengajaran (*Rodgers; National commision on Teaching and America`s future*) yaitu:

- a. guru harus mampu berpikir dengan sistematis tentang praktek pengajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka.
- b. mereka harus mampu memberikan ujian kritikan terhadap praktek yang telah mereka lakukan dan mencari nasehat atau pendapat dari orang lain.
- c. melakukan penelitian untuk memperdalam pengetahuan mereka.
- d. mempertajam penilainya mereka tentang pembelajaran.
- e. menyesuaikan pemahaman mereka berdasarkan temuan dan ide baru.

Dari pemahaman standar yang dikemukakan ini maka melahirkan sesuatu pemahaman baru tentang pentingnya sebuah refleksi dan bagaimana mendefinisikannya. Beberapa ahli banyak yang mencoba untuk memberikan gambaran atau penjelasan dari refleksi:

- a. Jhon Dewey; refleksi merupakan sesuatu yang kompleks dan teliti yang melibatkan intelektual dan emosional sehingga membutuhkan waktu untuk melakukannya dengan baik.
- b. Eric C. sheffield; proses membantu siswa menghubungkan apa yang telah mereka amati dan dari pengalaman yang mereka terima dengan studi akademis mereka.
- c. refleksi menurut Boud et al., (1985) adalah proses penetralan semua perasaan yang menyelubungi suatu pengalaman yang pernah terjadi agar suatu perspektif baru dapat dihasilkan sekaligus dapat mengubah tingkahlaku dan tindakan seseorang.
- d. *Jennifer L. Hindman and James H. Stronge* dalam artikelnya menyatakan bahwa *Reflection is about critically examining oneself, and it is a facet of effective teachers. Depending on a teacher's thoughts* (refleksi merupakan kritikal bagaimana memeriksa diri, bagaimana menjadi guru yang efektif, dan ini sangat tergantung dengan pengalaman guru itu sendiri).
- e. Loughran (1996) menjelaskan bahwa refleksi merupakan sesuatu yang memiliki tujuan, dan mengandung penilaian secara kritikal.

Secara harfiah bisa dipahami bahwa refleksi bermakna perenungan terhadap apa yang telah dilakukan. Dalam konteks praktek pengajaran maka refleksi merupakan perenungan terhadap aktifitas pengajaran yang telah dilakukan, yang dibantu oleh orang lain melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat penggalian, sehingga kualitas pengajaran bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan refleksi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar berupa penilaian tertulis maupun lisan (umumnya tulisan) oleh mahasiswa calon guru kepada dosen, berisi ungkapan kesan, pesan, harapan serta kritik membangun atas pembelajaran yang diterimanya.

Pentingnya Refleksi

Refleksi sangat penting didalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan magang. Refleksi dikatakan sangat penting karena melalui kegiatan ini dapat diperoleh informasi baik yang positif maupun negatif tentang bagaimana cara dosen dan mahasiswa calon guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai guru atau calon guru serta menjadi bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana perguruan tinggi berhasil untuk menghasilkan calon guru yang profesional. Disamping itu, kegiatan refleksi dapat memberikan kepuasan dalam diri mahasiswa yang magang sebab mereka memperoleh wadah yang tepat dalam menjalin komunikasi positif dengan dosen pembimbing dan guru pamong. Boreen & dkk (2009) mengemukakan pentingnya refleksi sebagai berikut.

- a. Membantu mahasiswa untuk mengorganisasikan pemikiran mereka dan menumbuhkan tentang sense yang terjadi di kelas.
- b. Menghasilkan suatu bentuk profesional dari inquiri dan tujuan yang diharapkan akan dicapai.
- c. Dapat membantu mahasiswa tentang model pembelajaran yang memandang guru sebagai suatu proses yang terus dan berkelanjutan dalam membangun pengetahuan.
- d. Menyediakan percakapan antara guru pembimbing lapangan, mahasiswa, dan dosen PPL.

Kegiatan refleksi menjadikan kegiatan atau aktifitas akan menjadi efektif karena adanya upaya yang kritis dalam merenungi bagaimana kegiatan yang telah dilalui. Akan tetapi kemampuan dalam merefleksi diri juga sangat tergantung dengan pengalaman (Jennifer, 2009).

Selain itu Terkait dengan refleksi Staat (2014, Salmon, 2015) menyatakan bahwa seseorang tidak hanya belajar dari pengalaman, akan tetapi juga belajar dari proses berpikir terhadap apa yang dia lakukan. Beberapa proses berpikir yang dilakukan dalam refleksi bisa dilihat dalam penjelasan Jennifer (2009) yaitu:

- a. Menganalisis pengalaman sebelumnya
- b. Mendefinisikan atau mempertanyakan masalah
- c. Mencari pemecahan masalah
- d. Mengubah suatu peristiwa
- e. Dan melakukan ekspektasi yang lebih tinggi dari yang sebelumnya

Tipe Refleksi

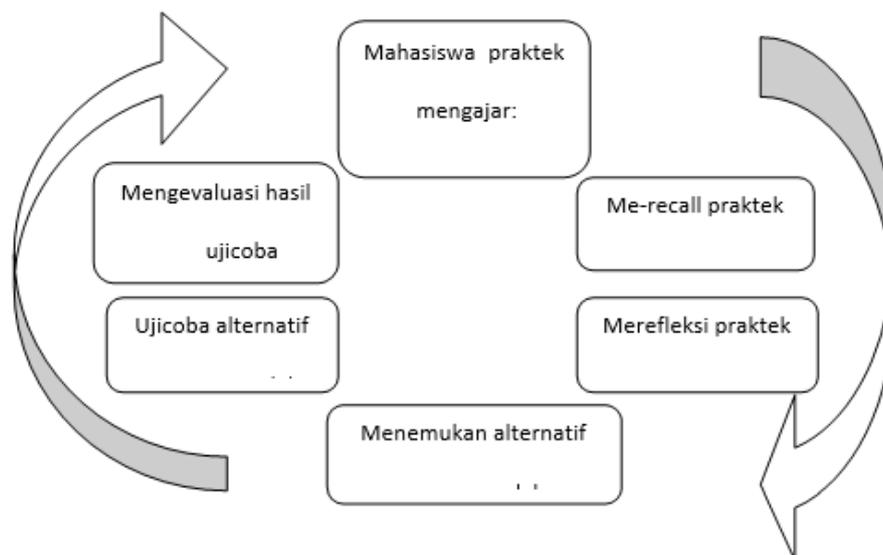
Menurut Roger (2001), membagi menjadi tiga tipe refleksi berdasarkan waktu pelaksanaannya yaitu sebelum, saat berlangsung, sesudah berlangsungnya proses kegiatan. (1) Tipe refleksi yang dilakukan di waktu sebelum kegiatan disebut dengan refleksi *anticipatory* (Loughran, 1996). Tujuan refleksi ini dilakukan agar adanya perencanaan sebelum dilakukan suatu kegiatan dengan melihat atau memperhatikan pengalaman sebelumnya. (2) Tipe refleksi yang dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan disebut dengan refleksi *in action*. Refleksi *in action* ini diperlukan karena terkadang banyak hal yang sudah direncanakan akan tetapi pada kenyataannya berjalan kurang baik sehingga perlu adanya aktifitas refleksi di tengah – tengah kegiatan. terkadang aktifitas refleksi *in action* akan membentuk *reframing* pada saat berlangsungnya kegiatan. *Reframing* adalah pengetahuan takterduga yang muncul tiba – tiba atau pemahaman yang muncul tiba – tiba yang mana memungkinkan seorang guru atau mahasiswa calon guru berfikir dan bertindak berbeda dari yang direncanakan untuk suatu hal yang lebih produktif (Boreen dkk, 2009). (3) Tipe refleksi di akhir dari suatu kegiatan. Tipe refleksi jenis ini disebut dengan tipe refleksi *on action*. Refleksi di akhir kegiatan biasanya akan melibatkan proses analisis yang sistematis dari suatu kegiatan atau performance selesai dilakukan. Tipe refleksi ini akan menganalisis segala hal peristiwa yang telah terjadi pada saat kegiatan yang lalu, dengan demikian akan dapat diketahui situasi ideal apa yang akan diinginkan. Pada akhir dari proses refleksi tipe *on action* ini diharapkan akan terbentuk wawasan penting yang dapat menjadi solusi dari suatu permasalahan (Boreen dkk, 2009).

Model Belajar EKS

Berdasarkan literatur ada beberapa model refleksi, diantaranya adalah: (1) Model ALACT, Model ini diasumsikan bahwa setiap orang merefleksi dirinya dari pengalaman yang pernah dialami, akan tetapi terkadang para guru atau tenaga pendidik memiliki sistematika persepsi yang berbeda tentang refleksi, (2) Model KOLB, Model ini menggambarkan pengalaman belajar sebagai sebagai proses siklus dari pengalaam yang nyata, pengalaman yang reflektif, konseptualisasi abstraks, dan ekperimentasi yang aktif. (3) Model ONION.

Dari ketiga model diatas maka penulis mencoba menyimpulkan proses refleksi yang lebih sederhana dan mudah dipahami yang kami sebut dengan model refleksi EKS. Proses refleksi dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran dikampus atau praktek mengajar disekolah dan setiap hari menulis lembar refleksi yang sudah disediakan atau membuat rekaman video pada saat mengajar.
2. Dosen Mata Kuliah, Dosen Pembimbing atau guru pamong meminta mahasiswa untuk menceritakan/mengingatn kembali apa yang dialami dan dirasakan mahasiswa selama proses pembelajaran atau praktek mengajar berlangsung.
3. Dosen Mata Kuliah, Dosen Pembimbing atau guru pamong memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menstimulus mahasiswa untuk merefleksi apa yang sudah dilakukannya selama praktek dan kemudian dosen pembimbing dan guru pamong memberikan feedback. Contoh pertanyaan dapat berbentuk sebagai berikut:
 - a. Apa yang sebenarnya anda inginkan dari masalah ini ?
 - b. Apa yang telah anda lakukan untuk mencapai hal ideal yang anda inginkan?
 - c. Sekarang apa yang anda pikirkan mengenai masalah ini?
 - d. Bagaimana perasaan anda dalam menghadapi permasalahan ini?
 - e. Apa yang sebenarnya siswa inginkan?
 - f. Apa yang telah siswa lakukan?
 - g. Apa yang siswa pikirkan?
 - h. Bagaimana perasaan siswa?, dan lain-lain.
4. Dosen Mata Kuliah, Dosen pembimbing atau guru pamong membantu mahasiswa agar mereka dapat menemukan sendiri alternatif-alternatif pemecahan masalah dan mengarahkan mahasiswa untuk menemukan solusi dari teori yang sudah diperolehnya.
5. Kemudian mahasiswa mencoba alternatif tersebut pada proses pembelajaran atau praktek selanjutnya.
6. Mengevaluasi hasil ujicoba alternatif permasalahan.



Gambar. Model EKS

SIMPULAN

Refleksi merupakan kunci dalam pendidikan guru. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu guru, sangat diperlukan untuk melakukan kembali kegiatan refleksi yang selama ini sudah dilupakan dan tidak dilaksanakan. Hal ini mungkin disebabkan karena ketidapkahaman dosen ataupun guru dalam melaksanakan refleksi. Dengan penjelasan diatas diharapkan dosen sebagai pengajar bagi pencetak calon guru di Indonesia dapat melaksanakan refleksi secara optimal sehingga keempat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dapat meningkat secara maksimal menuju indonesia emas pada tahun 2045.

DAFTAR RUJUKAN

- Angela. K. Salmon. 2015. *Learning by Thinking During Play: The Power of Reflection to Aid Performance*.
- Birmingham. 2004. *Journal of teacher education*. Vol. 55. No.4. September/Oktober.
- Boreen & dkk. 2009. *Mentoring Beginning Teachers; Guiding, reflecting, coaching*. USA: Stenhouse Publisher.
- Carols Rodgers. *Defening Reflection: Another look at Jhon Dewey and Reflective Thinking*. USA: State University of New York.
- Coffield, F., Moseley, D., Hall, E., & Ecclestone, K. 2004. *Gaya dan pedagogi belajar di pasca-16 pembelajaran: Sebuah tinjauan sistematis dan kritis*. www.LSRC.ac.uk: Belajar dan Keterampilan Research Centre. (online) <http://www.lsa.org.uk/files/PDF/1543.pdf>. Diakses 15 Januari 2008.

Council of Chief State School Officers. 2011. *InTASC, Model Core Teaching Standards: A Resource for State Dialogue*.

Hamalik, Oemar. 1991. *Praktek Keguruan*. Bandung: Tarsito.

Jennifer L. Hindman and James H. Stronge. 2009. *Reflecting on Teaching Examining your practice is one of the best ways to improve it*. Virginia. journal education.

Kolb D. 1984. *Pengalaman belajar: pengalaman sebagai sumber pembelajaran dan pengembangan*. Englewood Cliffs, New Jersey. Prentice Hall.

Kolb D. 1999. *The Kolb Learning Style Inventarisasi*. Versi 3. Boston: Hay Group.

Korthagen, F. A. J., & Kessels, J. P. A. M. 1999. *Linking Theory and Practice: Changing the Pedagogy of Teacher Education*. *Educational Researcher*, 28(4), 4-17.

Michigan State University. 2014. *Elementary Internship Guide 2014-2015*. College of Education: Department of Teacher Education.

Michigan State University. 2014. TE 501-502 Course Syllabus, Elementary Teacher Preparation Program. (online)
<http://www.education.msu.edu/te/Elementary/Field-Instructors/About-Field-Instruction.asp>.